BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul **Analisis Karakterisasi Yuli Sebagai Orang Ketiga Dalam Film Noktah Merah Perkawinan** yang membahas bagaimana penggambaran karakterisasi Yuli sebagai orang ketiga dalam film Noktah Merah Perkawinan dan bagaimana unsur naratif yang direpresentasikan pada film Noktah Merah Perkawinan melalui metode karakterisasi tokoh bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai karakter Yuli sebagai orang ketiga yang digambarkan melalui *scene* yang terpilih pada film tersebut. Metode yang digunakan dalam mengidentifikasi dan menganalisis data, penulis menggunakan teori Albertine Minedrop dan unsur naratif struktur 3 babak Syd Field.

Hasil Analasisi dalam penelitian ini adalah Yuli digambarkan sebagai sosok yang memiliki daya tarik tersendiri, baik secara emosional maupun profesional, yang berbeda dengan Ambar. Hal ini menciptakan pembandingan antara dua karakter perempuan dalam hidup Gilang, sekaligus mengungkapkan persepsi dan prioritas Gilang yang berubah terhadap hubungan dan cinta. Keberadaan Yuli menunjukkan bahwa orang ketiga sering kali muncul bukan karena mereka adalah penyebab utama kehancuran hubungan, tetapi karena adanya celah yang belum tertutup dalam hubungan tersebut. Hal ini menyoroti bahwa perselingkuhan adalah hasil dari serangkaian faktor, termasuk dinamika internal pasangan dan keputusan individu masing-masing.

Film Noktah Merah Perkawinan mengidentifikasi unsur naratif yang direpresentasikan menggunakan pendekatan struktur 3 babak oleh Syd Field. Struktur ini mengacu pada tiga babak yang terdiri dari Persiapan, Konfrontasi, dan Penyelesaian. Film ini memiliki tujuan menyampaikan Karakterisasi Yuli sebagai orang ketiga melalui Teori Albertine Minedrop Metode Karakterisasi Tokoh. Film ini menyajikan total enam adegan utama yang menggambarkan perjuangan dan dilema karakter Yuli, mulai dari pengenalan awal sebagai tokoh baru dalam

kehidupan Gilang hingga bagaimana ia menghadapi konsekuensi emosional dari keterlibatannya dalam konflik. Adegan-adegan tersebut menunjukkan Yuli

sebagai sosok independen yang juga rentan terhadap tekanan sosial dan emosional. Melalu

i pendekatan ini, film mengajak penonton untuk memahami karakter Yuli tidak hanya sebagai "orang ketiga," tetapi juga sebagai individu yang memiliki motif, konflik, dan perasaan yang kompleks.

Karakter Yuli dalam film *Noktah Merah Perkawinan* dapat dianalisis dari aspek intrinsik dan ekstrinsik. Dari segi intrinsik, Yuli digambarkan sebagai sosok yang ambisius, mandiri, dan percaya diri. Ia memiliki kepribadian yang kuat serta mampu berdiri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi. Namun, di balik ketegasannya, Yuli juga mengalami konflik batin yang mendalam. Perasaannya terhadap Gilang membuatnya berada dalam dilema antara mengikuti kata hatinya atau menyadari dampak kehadirannya dalam hubungan orang lain. Hubungannya dengan Gilang menjadi semakin kompleks karena ia memberikan kenyamanan emosional yang telah hilang dalam pernikahan Gilang dan Ambar, tetapi di saat yang sama, ia juga sadar bahwa keterlibatannya membawa konsekuensi besar.

Dari segi ekstrinsik, karakter Yuli merefleksikan fenomena sosial yang menunjukkan bahwa perselingkuhan tidak selalu terjadi dalam konteks yang hitam-putih. Ia bukan hanya sekadar perusak hubungan, tetapi juga individu yang memiliki alasan dan pergulatan batinnya sendiri. Secara psikologis, Yuli menghadapi tekanan sosial serta dilema moral akibat situasi yang ia hadapi. Ia harus menanggung beban emosional dari pilihan yang diambilnya, di tengah persepsi masyarakat yang sering kali hanya melihatnya sebagai pihak yang bersalah. Dalam narasi film, Yuli menjadi simbol dari keinginan, kebebasan, tetapi juga dilema moral yang muncul dalam hubungan yang sudah tidak lagi harmonis. Melalui karakter Yuli, film ini menggambarkan kompleksitas perasaan dan keputusan seseorang dalam menghadapi konflik cinta dan komitmen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat oleh peniliti dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah, maka saran yang didapatkan dan akan disampaikan

sebagai beriukut:

1. Bagi Penulis

   Penulis dapat memperluas wawasan dan pendalaman teori serta metode karakterisasi tokoh. Hal ini bertujuan agar penulisan karakterisasi tokoh dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, penulis juga dapat mengkaji lebih lanjut bagaimana karakterisasi tokoh-tokoh tertentu berkontribusi terhadap tema, alur, dan pesan yang ingin disampaikan dalam cerita

2. Bagi Peneliti Berikutnya

   Bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian dengan topik yang sama mengenai film “Noktah Merah Perkawinan” penggunaan struktur 3 babak dapat dilakukan lebih spesifik, menambahkan analisis lebih rinci mengenai dampak karakterisasi tokoh terhadap emosi penonton dan makna keseluruhan cerita.